

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu jenis penelitian dengan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain (Ulum et al., 2021). Dalam penelitian ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan hasil akhir. Oleh karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik, agar dapat diartikan dengan baik. Data yang diolah tersebut diperoleh melalui pengungkapan Annual Report di masing-masing perusahaan sektor pertambangan, untuk mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling ini merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Ulum et al., 2021) Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling pada penelitian ini memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub-sektor pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Tersedia laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2022-2023
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (Rp)

3.3. Definisi Operasional dan Ukuran Variabel

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen, dependen dan moderasi. Variabel pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017) Variabel yang dibahas dibagi menjadi dua, yaitu:

Variabel bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah *Good Corporate Governance* yang diprosikan melalui pengukuran kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen.

Variabel terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah penghindaran pajak. (Sugiyono, 2017)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. (Sugiyono, 2017)

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengukuran variabel penelitian, maka bisa diuraikan sebagai berikut. Untuk pengukuran variabel GCG melalui proksi Kepemilikan Institusional menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sedangkan pengukuran variabel GCG melalui proksi Komite Audit menggunakan rasio berdasarkan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{Anggota Komite Audit}}{\text{Total Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

Dan pengukuran variabel GCG melalui proksi Dewan Komisaris menggunakan rasio berdasarkan rumus:

$$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$$

Serta pengukuran variabel dependen yaitu penghindaran pajak menggunakan rasio berdasarkan rumus:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{current tax expense}}{\text{pre-tax income}}$$

Dan untuk variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan menggunakan rasio berdasarkan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan (*financial statemnet*) dan laporan tahunan (*annual report*) yang bersangkutan. Selain itu data ini juga diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5. Teknik Perolehan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang menelusuri catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data penelitian (Maretta dkk., 2019). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan terhadap terhadap dokumen berkenaan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan literatur yang dapat mendukung dan memberikan informasi bagi pelaksanaan penelitian ini seperti buku-buku yang terkait dengan kegiatan penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisa data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah suatu pendekatan analisis yang melibatkan pengumpulan, karifikasi, dan intepretasi data yang relevan terkait dengan permasalahan penelitian. Selain itu, data dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Ulum et al., 2021).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier baik yang sederhana maupun berganda yang berbasis Ordinary Lest Square (OLS). Dengan tujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan tepat dan valid. Dalam konteks regresi linier terdapat beberapa asumsi klasik yang perlu diuji atau diperiksa seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, serta uji autokolerasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Imam Ghozali, 2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolomogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolomogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinieritas adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti akan bernilai kecil dari tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai pemberi pengaruh.

3.6.2.3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varian residual antar pengamatan dalam suatu model regresi dianggap baik jika mengalami homoskedasitas atau tidak adanya heteroskedasitas. Uji glejser dilakukan untuk menguji heteroskedasitas, dan keberadaannya dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya. Jika nilai signifikansi melebihi tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedasitas dalam model regresi (Imam Ghozali, 2016).

3.6.2.4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Imam Ghozali, 2016). salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokolerasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan t =jumlah observasi dan k =jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji

DW adalah dL (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), dU (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), 4-dL, dan 4-dU.

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi model regresi berganda. Menurut (Sugiyono, 2017), hal ini menjelaskan regresi berganda merupakan jenis analisis regresi berganda selanjutnya ketika seorang ilmuwan memprediksi bagaimana segala sesuatunya akan berjalan (naik dan turun) variabel terikat (kriteria) jika terdapat dua atau lebih variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2017), bentuk persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Penghindaran Pajak

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Kepemilikan Institusional

X_2 : Dewan Komisaris Independen

X_3 : Komite Audit

E : Standard Error

Signifikansi koefisien b menunjukkan adanya hubungan searah antar variabel independen dengan variabel terikat jika positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas diikuti dengan kenaikan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-), memiliki hubungan terbalik antara variabel

independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, setiap peningkatan nilai variabel independen akan berpengaruh diikuti dengan penurunan variabel terikat dan sebaliknya.

3.6.3.2. Analisis Regresi dengan Variabel Moderator (Moderating Regression Analysis)

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan variabel interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Bentuk persamaan regresi moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + \beta_6 X_3.Z + e$$

Keterangan:

Y	: Penghindaran Pajak
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
X_1	: Kepemilikan Institusional
X_2	: Dewan Komisaris Independen
X_3	: Komite Audit
Z	: Ukuran Perusahaan
E	: Standard Error

3.6.3.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi parsial digunakan untuk penelitian apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan atau tidak bukan pada variabel dependen. Uji-t dilakukan dalam penelitian ini menentukan apakah variabel *good corporate governance* mempunyai dampak signifikan terhadap penghindaran pajak

atau tidak. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan bersifat dua sisi. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada hasil analisis regresi yaitu:

1. Jika $t < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima atau H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t > \alpha$ (0,05), maka H_a ditolak atau H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen berdasarkan penjelasan diatas maka pengujian hipotesis bersifat parsial dapat dilakukan sebagai berikut.

$H_0 : b_0 < 0$, good corporate governance tidak mempengaruhi penghindaran pajak

$H_2 : b_2 > 0$, good corporate governance mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

3.6.3.4. Uji Simultan (F)

Menurut (Ghozali, 2016), tujuan uji F disini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh variabel terikat (dependen). Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut mengikuti

1. Jika $F < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima atau H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika bagian dari $F > \alpha$ (0,05), maka H_a ditolak atau H_0 diterima, hal tersebut ditunjukkan antara variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menguji hipotesis yang diajukan berdasarkan penjelasan diatas:

$H_0 : b_1, b_2 < 0$, dengan *Good Corporate Governance* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Ha: bagian $b_1, b_2 > 0$ dengan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upenghindaran pajak.

